

Pengaruh Rebusan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Bulangan Dukun Gresik

Putri Pamungkas¹, Mahyunidar², Ariska Putri Hidayathillah³, Nur Mashita⁴

^{1,3,4}Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, ²STIKES As Syifa

Abstrak

Latar Belakang: Bawang putih dapat menjadi pilihan tumbuhan dengan bahan yang alami yang mampu menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi, karena penggunaan obat dengan bahan alami mempunyai efek samping yang lebih minimal apabila dikonsumsi setiap hari, terdapat beberapa efek yang terkandung dalam bawang putih seperti antihipertensi karena terdapat kandungan zat alicin dan hydrogen sulfide. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Bulangan, Dukun Gresik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *pre test - post test with control design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dengan jumlah sampel 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Hasil dari uji statistik selisih *Pre-Post Test* pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol menggunakan *uji Wilcoxon signed rang test* diperoleh nilai *p- value* sebesar $<.001$, dimana jika *p- value* $<0,05$ maka terdapat pengaruh. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Bulangan, Dukun Gresik.

Kata Kunci : Bawang Putih, Tekanan Darah, Hipertensi

The Effect of Boiled Garlic on Lowering Blood Pressure in Hypertension Patients in Bulangan Dukun Village, Gresik

Abstrack

Background : Garlic can be a natural alternative to lowering high blood pressure in hypertensive patients, as the use of natural ingredients has fewer side effects when consumed daily. Garlic contains several beneficial compounds, such as alicin and hydrogen sulfide, which have antihypertensive effects. This study aimed to determine the effect of boiled garlic on reducing blood pressure in hypertensive patients in Bulangan Village, Dukun Gresik. **Method:** This study used a quantitative research method with a quasi-experimental design, specifically a pre-test–post-test with a control group design. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling approach, involving 18 respondents in the intervention group and 18 respondents in the control group. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The statistical test results of the pre-test and post-test differences in both the experimental and control groups using the Wilcoxon Signed Rank Test showed a p-value of <0.001 . Since the p-value was <0.05 , it indicated a significant effect. **Conclusion:** The study concluded that the administration of boiled garlic had a significant effect on reducing blood pressure in hypertensive patients in Bulangan Village, Dukun Gresik.

Keywords: Garlic, Blood Pressure, Hypertension

Korespondensi:

Putri Pamungkas, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya.
Telp. 082139823519, Email : putri.pamungkas@ikbis.ac.id

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan suatu kondisi yang dialami seseorang peningkatan tekanan darah di atas normal menyebabkan peningkatan (morbiditas) dan angka mortalitas/kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg, masing-masing fase sistolik 140 menunjukkan fase darah dipompa oleh jantung dan fase 90 diastolik menunjukkan fase darah kembali ke hati. Hipertensi terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah kondisi di mana tekanan darah sistemik terus meningkat tanpa sebab yang jelas. Sementara itu, hipertensi sekunder adalah peningkatan tekanan. Darah yang disebabkan oleh kondisi fisik yang sudah ada, seperti penyakit ginjal atau gangguan tiroid (Wati, 2023).

Diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021). WHO memperkirakan bahwa prevalensi hipertensi secara global mencapai 22% dari total populasi dunia. Kawasan Asia Tenggara menempati posisi ketiga dengan prevalensi hipertensi tertinggi, yaitu sebesar 25% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi (36,85%) dibandingkan laki-laki sebesar 31,3% (Riskesdas, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Hipertensi di Jawa Timur (Jatim) mencapai 36,3 % pada penduduk usia di atas 18 tahun. Perkiraan jumlah penderitanya, sekitar 11.596.351 jiwa.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Gresik tahun 2020, tercatat jumlah penderita hipertensi sebanyak 47.662 jiwa (Dinkes Gresik, 2022). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bidan Desa di Desa Bulangan Dukun Gresik warga yang mengalami hipertensi sebanyak 55 orang, pasien hipertensi biasanya

diberi obat antihipertensi untuk mengatasi penyakitnya. Kejadian di atas menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Akibat atau bahaya penyakit hipertensi itu sendiri dapat menimbulkan berbagai masalah jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan pecahnya pembuluh darah di otak dapat menyebabkan stroke, juga dapat menyebabkan gagal ginjal dan kerusakan mata (Jainurakhma et al., 2021).

Tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi harus dikontrol dengan baik manajemen diri agar tidak menimbulkan komplikasi. Manajemen diri termasuk pola makan dan aktivitas fisik, penggunaan obat resep, pemantauan diri, dan manajemen stres merupakan faktor yang membantu seseorang mempertahankan gaya hidup sehat secara efektif (Khomsatun et al., 2021). Ada dua pendekatan yang diketahui untuk mengendalikan hipertensi, pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Pendekatan farmakologi dengan mengonsumsi obat anti hipertensi seperti diuretic, Angioten - sinconveting Enzyme (ACE) inhibitors, beta-blockers, dan Calcium Channel Blockers (CCB). Pendekatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan mengatur gaya hidup, aktivitas fisik, dan penggunaan herbal (Lestari and Fitriani Ningsih, 2021). Salah satunya juga dengan pengobatan herbal, tanaman herbal yang bisa menurunkan hipertensi yakni seperti timun, bawang putih, labu siam, daun kelor, daun salam, semangka dan seledri (Nuelny, 2019).

Bawang putih merupakan obat alami penurun tekanan darah karena memiliki senyawa aktif yang diketahui berpengaruh terhadap ketersediaan ion untuk kontraksi otot polos pembuluh darah yang berasal dari kelompok ajoene (Yasril et al., 2020). Bawang putih dapat menjadi pilihan tumbuhan dengan bahan yang alami yang mampu menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi, karena penggunaan obat dengan bahan alami mempunyai efek samping yang lebih minimal apabila dikonsumsi setiap hari, terdapat beberapa efek yang terkandung dalam bawang

putih seperti antihipertensi karena terdapat kandungan zat alicin dan hydrogen sulfide. Zat tersebut memiliki efek mirip dengan obat darah tinggi, yang melebarkan pembuluh darah dan mengurangi kekakuannya, tekanan darah menurun, saluran tertutup dan saluran terbuka sehingga terjadi hiperpolarisasi. Dengan cara ini otot mengalami relaksasi dan kadar ion intraseluler meningkat sehingga menyebabkan vasokonstriksi dan menyebabkan hipertensi (Amir et al., 2022) Menurut penelitian Mohanis (2015) ada perbedaan yang signifikan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah mengkonsumsi bawang putih (Lilis, 2023).

Penelitian ini menggunakan air rebusan bawang putih untuk menghindari masalah pencernaan. Penting untuk tidak mengonsumsi bawang putih mentah atau tanpa pengolahan lebih lanjut karena dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Sebelum digunakan, disarankan merebus bawang putih sampai mendidih, namun tidak terlalu lama agar kandungan nutrisinya tetap terjaga. Mengonsumsi bawang putih mentah akan menyebabkan bau mulut atau halitosis karena mengandung senyawa sulfur membuatnya memiliki aroma yang khas. Jika bawang putih digoreng dengan minyak, bawang putih akan menyerap minyak tersebut. Hal ini dapat menjadi masalah bagi orang yang memiliki masalah terkait kolesterol, karena kolesterol dapat meningkatkan tekanan darah (Andarento, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *pre test - post test with control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Bulangan Dukun Gresik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dengan jumlah sampel 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Ditinjau dari hasil distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 43-47 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu 13 orang (36,1%). Sementara itu, kelompok

usia 30-35 tahun terdiri dari 12 orang (33,3%), sedangkan kelompok usia 36-42 tahun berjumlah 11 orang (30,6%). Perbedaan jumlah responden dalam tiap kategori usia ini dapat mengindikasikan bahwa individu yang lebih tua lebih dominan dalam keterlibatan pada topik atau aktivitas yang diteliti.

Terdapat penurunan signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian rebusan bawang putih pada penderita hipertensi di Desa Bulangan, Dukun, Gresik. Rata-rata tekanan darah sistolik pre-test adalah 157,17 mmHg dengan rentang 148,00–168,00 mmHg, sementara post-test menurun menjadi 143,22 mmHg dengan rentang 133,00–158,00 mmHg. Untuk tekanan darah diastolik, rata-rata pre-test adalah 90,44 mmHg (rentang 80,00–112,00 mmHg) dan posttest menurun menjadi 85,22 mmHg (rentang 67,00–88,00 mmHg).

Terhadap kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah intervensi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata tekanan darah sistolik pre-test dan post-test adalah 153,44 mmHg, dengan rentang 142,00–168,00 mmHg. Tekanan darah diastolik pre-test rata-rata 87,78 mmHg (rentang 80,00–102,00 mmHg), dan post-test rata-rata 87,61 mmHg (rentang 80,00–100,00 mmHg). Ketidakadaan perubahan signifikan ini dapat disebabkan oleh tidak diberikan terapi herbal rebusan bawang putih pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 4.6 diperoleh nilai p -value $< 0,001$. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan bawang putih memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Bulangan Dukun Gresik.

DISKUSI

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Abdi Iswahyudi di Padang Gamuak, Kelurahan Terok Dipo, pada tahun 2020, yang menemukan bahwa konsumsi bawang putih berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dari 149 mmHg menjadi 133 mmHg, dengan standar deviasi sebelum

intervensi sebesar 7,379 dan setelah intervensi sebesar 6,749. Selain itu, nilai $p < 0,05$ mengindikasikan bahwa hasil tersebut memiliki signifikansi secara statistik. Temuan ini menguatkan hasil penelitian saya, yang juga menunjukkan efek signifikan rebusan bawang putih dalam menurunkan tekanan darah. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh $p\text{-value} < 0,001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dengan bawang putih secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah pada individu yang menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum dan Herlina (2020), yang menunjukkan bahwa pemberian air perasan bawang putih dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan pada penderita hipertensi. Kandungan allicin dalam bawang putih berperan dalam menghambat kerja angiotensin II, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah (Rahayuningrum & Herlina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumah dan Nuraeni (2021) mengungkapkan bahwa konsumsi rebusan bawang putih sebanyak dua kali sehari selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi. Temuan ini memperkuat bukti mengenai efektivitas bawang putih sebagai terapi tambahan dalam pengelolaan hipertensi (Kusumah & Nuraeni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa rebusan bawang putih memiliki efektivitas yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Berbagai bentuk konsumsi bawang putih, seperti dalam bentuk rebusan atau perasan, terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah. Senyawa aktif allicin yang terkandung dalam bawang putih diyakini berperan dalam proses ini, karena kemampuannya dalam menghambat aktivitas angiotensin II, memperluas pembuluh darah, serta memiliki sifat diuretik dan antioksidan yang berkontribusi dalam pengendalian tekanan darah. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa bawang putih dapat dimanfaatkan sebagai terapi tambahan dalam mengelola hipertensi, khususnya bagi individu yang mencari solusi alami dalam menurunkan

tekanan darah. Namun, guna memastikan efektivitas dan keamanannya dalam jangka panjang, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan dosis yang tepat serta potensi efek samping yang mungkin muncul akibat konsumsi bawang putih secara berkala.

KESIMPULAN

Hasil dari uji statistik selisih Pre-Post Test pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol menggunakan uji Wilcoxon signed rang test diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $< 0,001$, dimana $p < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Bulangan Dukun Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armi Syahfitri, Ridha Hidayat, and Muhammad Nurman. —Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.Y Dengan Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Tiris Tahun 2023. *Sehat : Jurnal Kesehatan Terpadu* 3 (2024).
- Budiyanti, Wa Ode Safia, Saptari Joan Tatra, Arif Nurhidayat, and Windu Sukendar. —Penggunaan Ekstrak Bawang Putih (Allium Sativum) Dengan Dosis Berbeda Terhadap Kelulusan Hidup Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Diinfeksi Bakteri Aeromonas Hydrophila. *Aquamarine (Jurnal Fpik Unidayan)* 9 (2022).
- Cindy Oktaviani Ibrahim, Shulhana Mokhtar, and Irmayanti Haidir Bima. —Efektivitas Pemberian Obat Herbal Bawang Putih Terhadap Penderita Hipertensi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (2024).
- Fahriah, K. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap dengan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 45-50.
- Faidhil. —Penerapan Rebusan Air Bawang Putih Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hpertensi Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Teungku Fakinah. *Jurnal Keperawatan Akimba (Juka)* 7 (2023).
- Hamzah B, Hairil Akbar, Ake Royke Calvin Langingi, and St. Rahmawati Hamzah.

- Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Health And Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community* 5 (2021).
- Dwi Christina Rahayuningrum and Andika Herlina. —Pengaruh Pemberian Air Perasan Bawangputih(*Allium Sativum*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* 2 (N.D.).
- Jody Yusuf and Elman Boy. —Manifestasi Klinis Pada Pasien Hipertensi Urgensi. *Jurnal Implementasi Husada* 4 (2023).
- Kartini Massa and Leni Arini Manafe. —Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health* 2 (2021).
- Kartika, U. (2021). Pengaruh Pemberian Seduhan Air Bawang Putih terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 45-50.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Risesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumah, A., & Nuraeni, R. (2021). Pengaruh konsumsi rebusan bawang putih terhadap tekanan darah. *Jurnal Penelitian Medis*, 8(4), 210-225.
- Hardiansah, Vera Yulandasari, Sulwiatul, Kamariyah Sani, and Robi Febrian. —Pendampingan Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Program Tonasi (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) Di Dusun Pidada Sintung. *1017 E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2022).
- Lilis Uplate and Nur Baharia Marasabessy. —Systematic Literature Review: Pengaruh Terapi Garlic (*Allium Sativum* L) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)* 3 (2023).
- Marinu Waruwu. —Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023).
- Meliawati, Sukarni, and Yoga Pramana. —Pengaruh Pemberian _Bawang Putih (*Allium Sativum* L)‘ Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Literature Review. *Journal of Health Science* 8 (2023).
- Muh. Yani Balaka. —Metode Penelitian Kuantitatif, Pertama. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama), 2022.
- Nanda Desreza, Erawati, and Syarifah Masthura. —Pengaruh Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 9 (n.d.).
- Nining and Fith Khoira Nursal. —Kajian Literatur: Sediaan Suspensi Polih herbal (Bawang Putih, Jahe Merah, Lemon, Cuka Apel, Madu) Sebagai Antihiperlipidemia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 9 (2022). <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.1.1-11.2022>.
- Pauzan Efendi, Erni Buston, Herza Jumarta, And Noni Buston. —Rebusan Bawang Putih Dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jnph* 11 (N.D.).
- Rahayuningrum, T., & Herlina, R. (2020). Pengaruh konsumsi bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Herbal*, 5(2), 112-120.
- Rahmawati, D., Sari, Y., & Putri, N. (2021). Perilaku Pencarian Pengobatan Hipertensi pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112-120.
- Ried, K., Travica, N., & Sali, A. (2020). *Effect of Garlic on Blood Pressure: A Systematic Review and Meta-Analysis*. *Journal of Hypertension*, 38(4), 780-789.
- Risma Aulia Rahman, Ahmad Purnama Hoedaya, Dedah Ningrum, and Popon Haryet. —Pengaruh Terapi Relaksasi Terhadap Manifestasi Klinis Hipertensi Di Desa Licin. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* 7 (2023).
- Rita Dewi Sunarno and Ahmad Syarif. —Pengaruh Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Jurnal Nursing Update Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 4 (2023).
- Ruadya Tuzzarah Dewi, Des Metasari, and Murwati. —Pengaruh Minuman Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah

- Pasien Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2022.‖ *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (2022).
- Susmadi Susmadi, Anna Sunita, Eti Surtiarti, and Iskari Ngadiarti. —Efektivitas Konsumsi Bawang Putih Panggang, Relaksasi Napas Dalam, Dan Relaksasi Autogenik Terhadap penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi.‖ *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 16 (N.D.).
- Smith, J., & Jones, R. (2021). Workforce Participation Across Different Age Groups: A Comparative Study. *Journal of Workplace Studies*, 45(2), 123-135.
- Ucik Celsia Ningrum, Sri Hartutik, and Nur Haryani. —Penerapan Slow Deep Breathing Exercise Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Joyotakan.‖ *Jurnal Kolaboratif Sains* 7 (2024).
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2019). *Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults*. *Journal of the American College of Cardiology*, 71(19), e127-e248.